

Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Umkm) di Desa Baros

Analysis Of Financial Management Of Micro, Small, And Medium Enterprises (MsMes) In Baros Village

^{1,2}Universitas Teknologi Digital, Bandung, Indonesia,
Narahubung: Amelia, email: amelia10121463@digitechuniversity.ac.id

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diajukan: 31/07/2025

Diterima: 31/07/2025

Diterbitkan: 31/07/2025

Kata Kunci:

UMKM, Pengelolaan Keuangan, Pencatatan, Desa BAROS.

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM di Desa BAROS, Kec. Arjasari, Kab. Bandung serta mengidentifikasi kendala yang mereka hadapi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi pada tiga UMKM yaitu Keripik Singkong Kopi Pakusorok 98, dan Ranginang Uparin Step. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketiga UMKM telah menerapkan pengelolaan keuangan secara mandiri dengan sistem yang sederhana dan fleksibel. Pencatatan keuangan masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan sistem digital. Kendala yang dihadapi terutama adalah kurangnya konsistensi dalam pencatatan serta keterbatasan pengetahuan dan pelatihan pengelolaan keuangan. Penelitian ini menyarankan perlunya meningkatkan literasi keuangan dan pelatihan khusus untuk mendukung pengelolaan keuangan UMKM agar lebih efektif dan berkelanjutan.

A B S T R A C T

This research aims to analyze the financial management system applied by SMEs in BAROS Village, Arjasari District, Bandung Regency, and to identify the obstacles they face. This research adopts a qualitative approach with data collection through interviews, observations, and documentation on three SMEs, namely Keripik Singkong, Kopi Pakusorok 98, and Ranginang Uparin Step. The results show that all three SMEs have independently implemented financial management with a simple and flexible system. Financial records are still maintained manually and have not yet adopted a digital system. The main obstacles faced are a lack of consistency in recording and limited knowledge and training in financial management. This study suggests the need to improve financial literacy and provide specialized training to support SME financial management to be more effective and sustainable.

Keywords:

SMEs, Financial Management, Recording, BAROS village.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

<https://doi.org/10.55916/frima.v1i7>

e - ISSN: 2656-6362

p - ISSN: 2614-6681

©2025 Proceeding FRIMA, All rights reserved.

1. Pendahuluan

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang mendominasi struktur perekonomian Indonesia segmen ini telah terbukti memiliki ketahanan tinggi dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi, yang memperkuat peran penting UMKM dalam menjaga kestabilan ekonomi nasional. Pada awalnya, keberadaan UMKM diatur melalui Undang – Undang No 07 tahun 2008 yang kemudian diperbaharui melalui peraturan pemerintah No 07 tahun 2021 tentang kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi serta UMKM, dikenal juga dengan PP UMKM. (<https://kumparan.com>).

Dalam perkembangan dunia usaha, UMKM merupakan salah satu kekuatan pendorong terdepan dalam Pembangunan ekonomi UMKM cukup fleksibel karena dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut dan arah permintaan pasar. UMKM juga menciptakan lapangan pekerjaan lebih cepat dibandingkan dengan sektor usaha lainnya, dan usaha ini cukup memberikan kontribusi penting dalam ekspor dan pedagangan. (Rivaldo, Dkk 2023).

Penelitian ini dilakukan pada UMKM Desa BAROS, Desa ini merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung yang memiliki UMKM baik dalam bidang kuliner, kerajinan dan masih banyak lagi. Adapun fenomena yang berkaitan di desa ini menunjukkan adanya tantangan besar dalam pengelolaan keuangan UMKM yang belum dilakukan secara terstruktur. Fenomena ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan keberlanjutan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM di desa ini menjalankan usaha dengan skala kecil dan memiliki keterbatasan dalam hal akses modal, teknologi, dan pemasaran (Pelaku UMKM). Salah satu alasan utama mengapa UMKM di desa ini belum melakukan pengelolaan keuangan yang baik adalah kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang terstruktured. Sebagian besar dari mereka menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang rumit dan tidak terlalu penting, padahal sebaliknya, ini adalah kunci untuk menjaga keberlangsungan usaha. Adapun UMKM yang tidak melakukan pencatatan keuangan dengan rapih karena mencampurkan uang usaha dengan uang pribadi. Hal ini menyebabkan kesulitan dalam memantau arus kas dan mengetahui seberapa banyak keuntungan atau kerugian yang sebenarnya terjadi. Kondisi ini juga dapat menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol karena pemilik usaha mungkin tidak memiliki batasan yang jelas antara uang yang digunakan untuk keperluan bisnis mereka.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM adalah pengelolaan keuangan yang tidak sesuai dengan standar akuntansi yang benar dan tepat pengelolaan dana yang baik merupakan kunci utama yang menyebabkan keberhasilan atau kegalahan suatu UMKM (Feriyanto, Chitra 2021).

Dari uraian di atas maka penulis tertarik dengan penelitian analisis pengelolaan keuangan UMKM di Desa BAROS, karena hal ini menegaskan bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan perkembangan bagi pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik pengelolaan yang diterapkan oleh pelaku UMKM, dengan fokus pada tantangan yang dihadapi seperti pencatatan yang tidak rapih atau pencampuran keuangan pribadi dengan bisnis. Temuan awal menunjukkan bahwa UMKM yang tidak memiliki sistem pencatatan yang jelas beresiko menghadapi kesulitan dalam mengelola arus kas dan mengambil Keputusan finansial yang tepat. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh UMKM serta apa saja kendala dan tantangan yang dihadapi oleh UMKM dalam pengelolaan keuangan.

2. Kajian Teori

Menurut Kasmir (2020 : 05) Manajemen Keuangan adalah aktivitas yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan terhadap keuangan Perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen keuangan berfokus pada bagaimana mengelola sumber daya keuangan dengan efisien dan efektif guna memaksimalkan nilai Perusahaan. Irham Fahmi (2016 : 03) mengatakan bahwa manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Pengelolaan Keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Tujuan dari pengelolaan keuangan adalah untuk memastikan penggunaan dana secara efektif dan efisien, agar perusahaan dapat mencapai tujuan finansial yang diinginkan. Pengelolaan keuangan yang baik akan memantu organisasi dalam merencanakan anggaran,

mengelola aliran kas, serta membuat Keputusan yang berkaitan dengan investasi dan pembiayaan. (Kasmir dalam Rivaldo dkk. (2023)).

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019 : 74) mengemukakan bahwa fungsi pengelolaan keuangan meliputi empat aspek utama diantaranya :

a. Perencanaan keuangan

Perencanaan keuangan merupakan seluruh aktivitas perusahaan yang melibatkan pemanfaatan anggaran dana perusahaan untuk mendukung berbagai kegiatan dan kepentingan bisnis.

b. Pencatatan keuangan

Pencatatan keuangan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, mulai dari pencatatan manual menggunakan buku kas, hingga penggunaan perangkat lunak akuntansi yang lebih canggih. Salah satu aspek penting dalam pencatatan keuangan adalah penggunaan sistem klasifikasi yang memadai.

c. Pelaporan keuangan

Dengan penerapan manajemen keuangan, dapat Menyusun laporan keuangan tahunan yang berfungsi sebagai dasar dalam menganalisis rasio pada laporan laba rugi.

d. Pengendalian keuangan

Hal ini berkaitan dengan kegiatan pengawasan terhadap seluruh aktivitas dalam manajemen keuangan, baik dalam proses penyaluran maupun pencatatan keuangan, yang selanjutnya menjadi dasar evaluasi keuangan.

UMKM merupakan singkatan dari Usaha Mikro Kecil dan menengah. Pada dasarnya, UMKM adalah arti usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok badan usaha kecil, maupun rumah tangga. Indonesia sebagai negara berkembang menjadikan UMKM sebagai pondasi pertama sektor perekonomian masyarakat hal ini dilakukan untuk mendorong kemampuan kemandirian dalam berkembang pada Masyarakat khususnya dalam sektor ekonomi.

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Sugiyono (2019 : 9) mengatakan bahwa metode kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dilapangan secara rinci dan mendalam. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, atau analisis dokumen, kemudian di analisis untuk menghasilkan deskriptif yang akurat tentang fenomena tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berada di Desa BAROS. UMKM di Desa BAROS ini memiliki beragam sektor usaha seperti kerajinan, makanan dan minuman, serta jasa. UMKM di desa ini sebagian besar dikelola secara independent dan memiliki tantangan dalam hal pengelolaan keuangan yang mempengaruhi keberlanjutan usaha mereka.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM yang berjumlah sebanyak 23 UMKM. Jumlah tersebut diperoleh dari data yang dihimpun melalui Ibu Rini selaku kordinatoor Desa BAROS. Setiap UMKM memiliki karakteristik yang berbeda – beda dalam hal pengelolaan keuangan, dan ini menjadi dasar pemilihan populasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Sampel penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan menetapkan sebanyak 3 UMKM sebagai sampel penelitian. Tiga UMKM tersebut dipilih berdasarkan kriteria bahwa mereka telah beroperasi minimal 1 tahun secara aktif mengelola keuangan, dan bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Data primer penelitian ini di dapatkan melalui wawancara dengan secara langsung. Dimana beberapa pertanyaan peneliti ajukan dan melakukan observasi. Sedangkan data sekunder yang digunakan berupa pencarian data dari berbagai sumber rujukan baik berupa buku, jurnal, dan sebagainya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada para informan dengan menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan operasional UMKM, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan, serta dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh.

Penelitian ini memanfaatkan deskriptif kualitatif sebagai teknik analisis data. Dimana penelitian secara kualitatif ini digunakan untuk menggambarkan sebuah peristiwa dan kejadian. Tujuan penelitian deskriptif

adalah untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan dengan secara detail, tanpa mencoba mengubah atau memanipulasi variable yang ada.

Model Miles dan Huberman dalam penganalisisan data penelitian kualitatif peneliti gunakan dalam penelitian ini, dimana pengumpulan data dilakukan sepanjang waktu penelitian dan setelah penelitian. Menurut Sugiyono (2018 : 404), Model Miles dan Huberman merupakan analisis data yang dimana pengumpulan data ini dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan. Yang dimana penelitian ini dapat mengelola data secara lebih terorganisir dan fokus, dan menghindari informasi yang tidak relevan, serta meningkatkan pemahaman terhadap pola dan tema yang muncul dalam data. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

4. Hasil Dan Pembahasan

Pengelolaan keuangan merupakan aspek penting dalam keberlangsungan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sistem pengelolaan keuangan yang baik memungkinkan pelaku usaha untuk memantau kondisi keuangan, mengambil keputusan strategi, serta mengukur kinerja usaha secara objektif.

1. UMKM Keripik Singkong Pakusorok

UMKM Keripik Singkong merupakan usaha keluarga yang telah beroperasi selama tiga tahun dan dijalankan secara mandiri oleh pemilik yang juga bertindak sebagai pengelola keuangan. Sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan bersifat sederhana dan belum mengadopsi prinsip-prinsip akuntansi formal, namun tetap mencakup beberapa aspek utama seperti Perencanaan, Pencatatan, Pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Perencanaan keuangan dalam UMKM Keripik Singkong dilakukan secara sederhana dan fleksibel, menyesuaikan dengan ketersediaan bahan baku singkong yang dikirim oleh petani atau warga sekitar. Tidak ada target produksi yang ditentukan secara pasti, karena kapasitas produksi sangat bergantung pada pasokan singkong yang diterima setiap minggunya.

Pencatatan keuangan dilakukan oleh pemilik usaha, yang dikenal dengan panggilan Umi. Ia mencatat setiap transaksi keuangan yang terjadi, mulai dari pembelian bahan baku seperti singkong, minyak goreng, bumbu, hingga hasil penjualan keripik. Pencatatan ini dilakukan secara manual dengan menggunakan buku tulis.

Pemilik UMKM Keripik Singkong ini secara rutin Menyusun laporan keuangan sederhana berupa pencatatan penjualan dan persediaan. Laporan ini dibuat setiap minggu secara manual dalam buku tulis. Pembuatan laporan ini ditulis sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain atau staf khusus. Laporan ini berfungsi sebagai alat control sederhana untuk memantau aktivitas usaha dan stok bahan baku. Meskipun laporan yang disusun belum memenuhi standar formal, sistem ini telah membantu kondisi keuangan secara garis besar dan menjalankan usaha secara fungsional.

Pengendalian keuangan dilakukan secara internal oleh pemilik usaha tanpa melibatkan pihak ketiga atau bantuan dari lembaga luar. Seluruh pengeluaran dan pendapatan dikelola langsung oleh pemilik. Meskipun pengelolaan keuangan masih bersifat sederhana, pemilik berusaha untuk memisahkan antara uang usaha dan uang pribadi.

2. Kopi 98 Pakusorok

UMKM Kopi Pakusorok 98 merupakan salah satu sub-usaha yang lahir dari inisiatif para remaja masjid. Usaha ini mulai dirintis sejak tahun 2022 dan memiliki struktur pengelolaan yang lebih kolektif dibandingkan UMKM rumahan biasa. Dalam aspek keuangan, pengelolaan dilakukan oleh salah satu anggota bernama A Ika, yang bertanggung jawab terhadap seluruh proses perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan.

Perencanaan keuangan di UMKM Kopi Pakusorok 98 dilakukan secara tertulis dan mencakup berbagai aspek penting seperti perencanaan pembelian bahan baku, target penjualan, serta kebutuhan modal operasional. Dalam pelaksanaannya, perencanaan dilaksanakan secara fleksibel tidak ditetapkan dalam bentuk anggaran yang baku, namun menyesuaikan dengan kebutuhan usaha yang dapat berubah dari waktu ke waktu. Proses perencanaan bisa dilakukan setiap minggu atau setiap bulan, tergantung kebutuhan dan skala aktivitas pada periode tertentu.

Pencatatan keuangan Kopi Pakusorok 98 dilakukan secara manual dengan menggunakan buku. Semua transaksi baik pemasukan dari penjualan maupun pengeluaran untuk operasional dicatat oleh pengelola keuangan secara bertahap.

Hasil dari pecatatan yang telah dilakukan kemudian akan dirangkum dalam bentuk laporan sederhana, yang berfungsi sebagai alat evaluasi internal. Laporan yang disusun biasanya mencakup data penjualan, perencanaan, dan pengeluaran yang disusun berdasarkan catatan yang telah dikumpulkan selama periode tertentu. Penyusunan laporan yang dilakukan oleh pengelola keuangan secara mandiri dan tidak melibatkan auditor atau tenaga akuntansi profesional walaupun laporan yang dibuat mengikuti format standar formal, laporan ini tetap menjadi alat kontrol yang penting untuk memahami aliran kas dan kebutuhan modal.

Pengendalian keuangan di UMKM Kopi Pakusorok 98 dilakukan secara kolektif dan berbasis pada nilai kepercayaan serta tanggung jawab bersama. Salah satu bentuk pengendalian yang diterapkan adalah dengan melakukan diskusi terlebih dahulu sebelum menggunakan dana usaha, guna memastikan tidak terjadi pencampuran antara dana pribadi dan dana usaha.

3. Keripik Uparin Step

UMKM Ranginang Uparin Step merupakan usaha rumahan yang telah berdiri sejak tahun 2015 dan dijalankan secara mandiri oleh seorang ibu rumah tangga yaitu ibu Rini Bersama keluarganya. Produk utama usaha ini meliputi ranginang, pare-red, dan sebagainya.

Perencanaan keuangan pada UMKM Ranginang Uparin Step ini dilakukan secara sederhana dan bersifat fleksibel. Pemilik usaha mencatat perencanaan pengeluaran bahan baku yang dibeli dari pasar. Perencanaan ini biasanya dicatat dibuku biasa secara bulanan. Meskipun tidak menggunakan sistem anggaran formal, pencatatan ini membantu pemilik untuk mengatur pengeluaran dan mempersiapkan kebutuhan produksi kedepannya.

Awalnya, pemilik usaha secara rutin mencatat pemasukan dan peneluran dalam buku tulis, namun buku tersebut hilang sehingga pencatatan tidak lagi dilakukan secara konsisten. Meski demikian, pemilik memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai pentingnya pencatatan perencanaan dalam buku biasa. Pemilik juga menerapkan prinsip memisahkan uang pribadi dan uang usaha secara tegas, sehingga modal usaha tetap terjaga dan tidak tercampur dengan keuangan rumah tangga.

UMKM Ranginang Uparin Step ini belum Menyusun laporan keuangan formal seperti laporan laba rugi atau arus kas. Namun, pencatatan perencanaan pengeluaran yang dilakukan secara manual berfungsi sebagai dasar evaluasi sederhana dalam mengelola usaha. Tidak adanya laporan keuangan resmi menjadi tantangan dalam melihat gambaran lengkap keuangan usaha.

Pengendalian keuangan di UMKM ini dilakukan secara mandiri oleh pemilik tanpa melibatkan pihak lain. Meskipun sistem pengelola keuangan masih sederhana, pemilik berupaya untuk menjaga pemisahan antara keuangan usaha dan pribadi dengan ketat. Kendala utama yang dihadapi adalah kurangnya konsistensi dalam pencatatan keuangan akibat keterbatasan waktu dan hilangnya buku catatan. Namun, pemilik tetap berusaha menjalankan usaha dengan pengelolaan dana yang hati – hati dan disiplin dalam menjaga modal.

Kendala Dan Tantangan Yang di Hadapi

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga UMKM, ditemukan beberapa kendala dan tantangan utama yang dihadapi dalam pengelolaan keuangan usaha mereka, yaitu :

a. Keterbatasan Sistem Pencatatan Konsisten

Semua UMKM cenderung melakukan pencatatan secara manual dan sederhana. UMKM Keripik Singkong dan Kopi Pakusorok 98 tetap berusaha melakukan pencatatan rutin, meskipun meskipun masih manual dan terkadang tidak terstruktur secara formal. Sedangkan pada UMKM Ranginang Uparin Step, pencatatan pernah dilakukan namun tidak konsisten karena hilangnya buku catatan dan keterbatasan waktu. Hal ini menyebabkan data keuangan terkadang tidak lengkap dan menyulitkan dalam evaluasi usaha secara menyeluruh.

b. Kurangnya Pengetahuan Dan Pelatihan Manajemen Keuangan

UMKM Keripik Singkong menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan resmi dalam pengelolaan keuangan. Hal ini berdampak pada sistem pengelolaan yang masih berbasis intuisi dan pengalaman pribadi. UMKM Kopi Pakusorok 98 juga belum mengaplikasikan teknologi digital untuk pencatatan dan pengarsipan, yang menimbulkan kesulitan dalam pengelolaan data. UMKM Ranginang Uparin Step memiliki pemahaman dasar yang baik tentang pembukuan, namun kurangnya konsistensi menjadi kendala utama.

c. Pemilahan Dana Pribadi Dan Usaha

Ketiga UMKM menunjukkan kesadaran pentingnya pemisahan dana usaha dan dana pribadi. UMKM Keripik Singkong dan Uparin Step secara tegas memisahkan modal usaha dari keuangan pribadi. UMKM Kopi Pakusorok 98 juga menerapkan sistem pengendalian berbasis kepercayaan bersama untuk menghindari pencampuran dana. Namun, dalam praktiknya, pemisahan ini tetap menuntut disiplin dan pengawasan yang ketat agar modal usaha tidak tercampur dengan kebutuhan rumah tangga.

d. Keterbatasan Modal dan Pengelolaan Arus Kas

Modal usaha yang terbatas menjadi kendala utama untuk pengembangan usaha terutama pada UMKM Ranginang Uparin Step yang sepenuhnya usaha rumahan mandiri. Pengelolaan modal yang hati-hati diperlukan agar modal tidak tercampur dengan keuangan pribadi. UMKM Keripik Singkong juga mengelola gaji pegawai secara rutin, namun belum memiliki sistem pengendalian gaji yang formal. UMKM Kopi Pakusorok 98 memanfaatkan sistem kolektif untuk menjaga kelangsungan modal dan pengeluaran.

e. Penggunaan Teknologi Yang Minim

Semua UMKM masih mengandalkan pencatatan manual menggunakan buku tulis. Penggunaan aplikasi atau software akuntasi belum diaplikasikan, sehingga proses pencatatan dan pelaporan membutuhkan waktu dan beresiko kesalahan manusia.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap tiga pelaku UMKM di Desa Baros, yaitu UMKM Keripik Singkong, Kopi Pakusorok 98, dan Ranginang Uparin Step, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Sistem pengelolaan keuangan yang diterapkan oleh pelaku UMKM di Desa Baros masih dilakukan secara manual dan sederhana. Meskipun belum sssudah menerapkan empat fungsi dasar pengelolaan keuangan, yaitu:

- a) Perencanaan keuangan, yang dilakukan secara fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan operasional.
- b) Pencatatan keuangan, dilakukan manual menggunakan buku tulis, namun belum semua dilakukan secara konsisten.
- c) Pelaporan keuangan, masih terbatas pada catatan sederhana tanpa format standar.
- d) Pengendalian keuangan, telah dijalankan meskipun belum terstruktur, dengan upaya memisahkan dana usaha dan pribadi.

2. Kendala Utama yang di hadapi UMKM meliputi :

- a. Minimnya pengetahuan dan pelatihan dalam pengelolaan keuangan.
- b. Kurangnya konsistensi pencatatan serta belum adanya penggunaan teknologi digital.
- c. Tantangan dalam pemisahan dana pribadi dan usaha, serta keterbatasan modal untuk pengembangan.

Secara umum, UMKM di Desa BAROS telah menunjukkan potensi dan kemauan untuk berkembang namun masih memerlukan dukungan dalam hal pembinaan keuangan, akses terhadap teknologi pencatatan, serta meningkatkan kapasitas manajerial agar sistem pengelolaan keuangan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Saran

1.Bagi Pelaku UMKM

- a. Diharapkan agar pelaku UMKM mulai mengadopsi sistem pencatatan keuangan yang lebih rapi dan terstruktur, misalnya menggunakan buku kas sederhana atau aplikasi pencatatan digital yang saat ini banyak tersedia secara gratis.
- b. Pelaku UMKM sebaiknya menjadwalkan pencatatan keuangan secara rutin, tidak hanya saat transaksi besar, untuk menghindari kehilangan informasi penting.
- c. Disarankan agar pemilik usaha Menyusun anggaran dan rencana investasi jangka Panjang guna meningkatkan daya saing dan kapasitas usaha.
- d. Penting untuk menjaga disiplin dalam memisahkan dana pribadi dan usaha, serta membentuk dana cadangan untuk kebutuhan mendesak.

2. Bagi Pemerintah Desa atau Lembaga Terkait

- a. Diperlukan program pelatihan atau pendampingan khusus bagi UMKM dalam bidang manajemen keuangan dasar dan digitalisasi usaha.
- b. Pemerintah desa atau dinas terkait dapat memfasilitasi akses UMKM terhadap teknologi akuntansi sederhana, serta memberikan bimbingan dalam penggunaannya.
- c. Perlu adanya program pemberdayaan ekonomi yang tidak hanya fokus pada produksi dan pemasaran, tetapi juga penguatan sistem administrasi dan keuangan usaha mikro.

6. Referensi

- Amandazra. (2024). Apa Itu Manajemen Keuangan? Telusuri Lebih Dalam Yuk! Retrieved from <https://dac.telkomuniversity.ac.id/>
- Fauzan A, F, & Tresnawati, A. (2024). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Coffee Garung. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi). 10(4), 2335-2343
- Fahmi. I (2016). Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Feriyanto O, Utami C J. (2021). Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Kraptentik di Kab. Cianjur. *Frima*
- Kasmir, (2020). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta : Kencana Prenanda Media Group
- Khadijah & Marlina, N, P. (2021). Analisis Pengelolaan Keuangan pada UMKM di Kota Batam. Owner. 05 (01) 51-59ss
- Khamimah, & Aji, F. (2022). Analisis Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Ungaran Timur Pendahuluan Tinjauan Pustaka Pengelolaan keuangan. *jurnal imiah UNTANG SEMARANG*. Vol. 3 No. 1, 29 -35
- Fithriyyah A, Puspita V A. (2024). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kerja Keuangan Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. *Jurnal Simki Economic*.
- N, E. (2024). Pengelolaan Keuangan UMKM di Masa Krisis: Tantangan dan Solusi. Retrieved from <https://kumparan.com/opini-sister/pengelolaan-keuangan-umkm-di-masa-krisis-tantangan-dan-solusi-23gwNn2kWry>
- Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). Pengantar Manajemen (D. Kreatif (ed.)). Diandra Kreatif.
- Purba, D. S., Kurniullah, A. Z., Banjarnahor, A. R., Revida, E., Purba, S., Purba, P. B., Sari, A. P., Hasyim, H., Yanti, Y., dan Butarbutar, M. (2021). Manajemen Usaha Kecil dan Menengah. Yayasan Kita Menulis
- Rivaldo, Dkk. (2023) Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Pada Umkm Rumah Makan Dan Restoran Di Kota Pekanbaru. Sneba. Vol. 03 Hal. 79-88
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B. Bandung : Alfabeta
- Sugiyono, (2019). Metode Penelitian Manajemen. Bandung : Alfabeta
- Soleh, G., & Rochmansjah H, (2010) Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah. Bandung : Fokusmedia.